

## STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENYELESAIAN KONFLIK DI ORGANISASI PELAJAR MAHASISWA YAHUKIMO PAPUA DI KOTA MAKASSAR

Yakup Heluka<sup>1</sup>, Erniwati<sup>\*2</sup>, Abdul Halim

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti, Makassar<sup>1,2,3</sup>

Email : yakupheluka@gmail.com<sup>1</sup>, \*ernifipo@gmail.com<sup>2</sup>, abdulhalimlele@gmail.com<sup>3</sup>

**Keyword:** *Communication strategies, Conflict resolution, Yahukimo Papua Student Organization, Communication Effectiveness.*

**Abstract:** *This study aims to analyze the communication strategies used in conflict resolution within the Yahukimo Papua Student Organization in Makassar City. Through this research, it is expected to identify effective communication strategies to address conflicts within the organization. The study also provides insights and recommendations for the Yahukimo Papua student organization in Makassar City and similar organizations in effectively managing conflicts. This research utilizes a qualitative descriptive approach with 15 purposively selected informants, including the chairperson, secretary, treasurer, and members of the organization. The research findings indicate that the communication strategies employed by OPMY include socialization, meetings, discussions, collaboration, and the use of online media. Face-to-face meetings, mandatory meetings, and other activities are used to strengthen communication and solidarity among members. Effective communication is also maintained through the use of group chats on social media platforms to share information and monitor meeting outcomes. Despite several obstacles such as individual busyness, excessive smartphone use, and a lack of social awareness, OPMY endeavors to overcome these challenges by managing time wisely, increasing participation, promptly resolving issues, and raising social awareness.*

**Kata Kunci:** Strategi komunikasi, Penyelesaian konflik, Organisasi pelajar mahasiswa Yahukimo Papua, Efektivitas komunikasi

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan dalam penyelesaian konflik di organisasi pelajar mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi komunikasi yang efektif untuk mengatasi konflik dalam organisasi tersebut. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi organisasi pelajar mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar serta organisasi serupa dalam menangani konflik secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif dengan informan sebanyak 15 orang dipilih secara purposive, termasuk ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi komunikasi OPMY meliputi sosialisasi, pertemuan, diskusi, kerja sama, dan penggunaan media online. Pertemuan tatap muka, rapat wajib, dan kegiatan lainnya digunakan untuk memperkuat komunikasi dan solidaritas di antara anggota. Komunikasi yang efektif juga dijaga melalui penggunaan grup chatting di media sosial untuk membagikan informasi dan memantau hasil pertemuan. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti kesibukan individu, penggunaan smartphone yang berlebihan, dan kurangnya kesadaran sosial, OPMY berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan mengatur waktu dengan bijak.*

*meningkatkan partisipasi, menyelesaikan masalah secara cepat, dan meningkatkan kesadaran sosial.*

## PENDAHULUAN

Dalam kenyataannya, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun iklim organisasi yang berdampak pada pengembangan organisasi itu sendiri, terutama dalam hal membangun nilai kepercayaan sebagai titik sentral dalam organisasi. Melalui komunikasi, manusia dapat mengkoordinasikan sejumlah besar tindakan dan organisasi mampu menciptakan alat-alat sosial yang ampuh dan dapat diandalkan. Selain itu, organisasi juga mampu menggabungkan sumber daya yang dimilikinya dengan dukungan sumber daya lain di luar organisasi. Namun, persoalan utamanya adalah bagaimana setiap individu dapat berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya agar dapat menciptakan pemahaman yang sama sesuai dengan esensi komunikasi itu sendiri.

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menentukan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik dalam konteks organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kehendak dalam menyamakan persepsi. Organisasi terbentuk karena adanya kesamaan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekelompok orang dalam organisasi tersebut. Dalam hal ini, setiap unsur yang terdapat di dalam organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, harus tetap memegang teguh tujuan yang ada dalam organisasi tersebut, meskipun mungkin ada perbedaan di antara anggotanya.

Namun, perbedaan-perbedaan yang ada dalam organisasi seringkali menyebabkan ketidakcocokan dan konflik. Konflik dalam organisasi dapat timbul dari berbagai aspek, baik itu konflik antara sesama rekan kerja, antara anggota dan mantan anggota organisasi, atau antara pegawai dengan atasan langsung. Organisasi memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai konflik ini, sehingga penting bagi suatu organisasi untuk memiliki standar dalam menyelesaikan konflik yang terjadi, baik konflik internal maupun eksternal.

Dalam pandangan yang lebih luas, konflik sebenarnya adalah fenomena yang wajar dalam interaksi dan interrelasi sosial antara individu atau kelompok. Konflik tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang negatif, tetapi sebagai gejala yang alami yang dapat berdampak positif atau negatif tergantung pada cara pengelolaannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk mengelola konflik agar keberlangsungan organisasi tidak terganggu.

Komunikasi interpersonal juga memiliki peran yang sangat penting dalam konteks organisasi. Komunikasi interpersonal mengacu pada interaksi langsung antara dua orang. Jenis komunikasi ini lebih pribadi, langsung, dan intim, memungkinkan interaksi maksimum dan pertukaran kata-kata dan gerakan antara individu. Komunikasi interpersonal dapat menjadi lebih persuasif dan berpengaruh daripada jenis komunikasi lainnya, karena melibatkan interaksi kata-kata, gerakan tubuh, kedekatan manusia, dan penggunaan semua panca indera. Komunikasi interpersonal dapat mencapai tingkat keintiman yang lebih besar dan melibatkan pertukaran reaksi yang lebih halus.

Dalam konteks organisasi, komunikasi formal dan komunikasi informal juga berperan penting. Komunikasi formal terjadi dalam kerangka lembaga formal dan mengikuti garis perintah yang berorientasi pada produktivitas dan berdasarkan struktur organisasi. Pesan dalam komunikasi formal mengalir berdasarkan hierarki atau struktur resmi organisasi. Di sisi lain, komunikasi informal dalam organisasi terjadi secara bebas dan tidak terbatas pada hierarki atau struktur formal. Pesan dalam komunikasi informal lebih berkaitan dengan informasi pribadi dan berfungsi untuk memelihara hubungan sosial, penyebaran isu, gosip, atau humor.

Dalam konteks organisasi, komunikasi memainkan peran yang penting dalam membangun iklim yang baik dan berdampak pada pembangunan organisasi. Salah satu nilai kunci dalam organisasi adalah kepercayaan. Melalui komunikasi, manusia dapat mengkoordinasikan sejumlah besar tindakan dan organisasi mampu menciptakan alat-alat sosial yang ampuh dan dapat diandalkan. Organisasi juga mampu menggabungkan sumber daya yang dimilikinya dengan mendapatkan dukungan dari sumber daya eksternal. Namun, tantangannya adalah bagaimana setiap individu dapat berkomunikasi dengan baik sehingga menciptakan pemahaman yang sama sesuai dengan hakikat komunikasi itu sendiri.

Kemampuan dalam berkomunikasi akan menentukan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik dalam konteks organisasi maupun kehidupan

sehari-hari. Komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kehendak dalam menyamakan persepsi. Organisasi terbentuk karena adanya kesamaan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekelompok orang dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, setiap unsur yang ada di dalam organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, harus memegang teguh apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut.

Namun, dalam praktiknya, perbedaan yang ada dalam organisasi seringkali menyebabkan ketidakcocokan dan timbulnya konflik. Konflik dalam organisasi dapat muncul dari berbagai aspek, baik itu konflik antar sesama rekan organisasi, antara anggota dan mantan anggota organisasi, atau antara pegawai dan atasan langsung. Mengingat organisasi sering menghadapi berbagai macam konflik, sangat penting bagi sebuah organisasi untuk memiliki standar yang jelas dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi, baik itu konflik internal maupun eksternal.

Dalam pengelolaan konflik, penting untuk mengubah persepsi konflik dari sesuatu yang negatif menjadi sesuatu yang dapat memberikan dampak positif. Konflik sebenarnya merupakan hal yang alamiah dalam interaksi sosial antara individu atau antara kelompok. Konflik dianggap sebagai fenomena yang wajar dan dapat berakibat negatif maupun positif, tergantung pada cara pengelolaannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius dalam mengelola konflik agar keberlangsungan organisasi tidak terganggu.

Organisasi Mahasiswa, termasuk organisasi pelajar mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar, merupakan bagian penting dalam dunia akademik, baik di tingkat kampus maupun di tingkat eksternal dan internal. Dalam konteks organisasi mahasiswa, komunikasi memainkan peran yang krusial. Organisasi mahasiswa memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk memahami banyak hal di luar kegiatan kuliah, serta sebagai wadah pengembangan diri dan prestasi ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penting untuk memahami strategi komunikasi yang efektif dalam menyelesaikan konflik di organisasi pelajar mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar.

Komunikasi adalah kegiatan untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan menyampaikan informasi melalui interaksi. Komunikasi tidak dapat berfungsi tanpa sarana yang tepat. Bahasa merupakan hal terpenting dalam komunikasi, dan bahasa diproduksi oleh manusia secara alami dan sukarela. Komunikasi juga merupakan metode manusia dan non-alami dalam mengkomunikasikan ide, emosi, dan keinginan melalui sistem simbol yang diproduksi secara sukarela. Melalui bahasa, seseorang dapat berkomunikasi, menyampaikan informasi atau pesan, serta memengaruhi orang lain. Komunikasi interpersonal, yang merupakan komunikasi antara dua orang secara langsung atau tatap muka, merupakan bentuk komunikasi yang paling sempurna. Komunikasi interpersonal melibatkan interaksi kata-kata, gerakan tubuh, kehangatan, kedekatan, serta semua panca indera. Komunikasi interpersonal dapat memiliki dampak persuasif dan berpengaruh lebih besar dibandingkan dengan jenis komunikasi lainnya.

Dalam konteks organisasi, terdapat dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal. Komunikasi formal biasanya dilakukan dalam lembaga formal dengan mengikuti garis perintah yang berorientasi pada produktivitas dan berdasarkan struktur organisasi. Komunikasi formal mengalir dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, atau antar anggota secara horizontal. Pesan dalam komunikasi formal berhubungan dengan tugas, perintah, kebijakan, dan hal-hal terkait organisasi. Di sisi lain, komunikasi informal dalam organisasi biasanya bersifat bebas bergerak dan tidak mengikuti hierarki wewenang. Komunikasi informal terjadi di antara anggota organisasi tanpa memperhatikan atribut-atribut keorganisasian. Pesan dalam komunikasi informal adalah informasi pribadi dan tujuannya adalah memelihara hubungan sosial dan penyebaran informasi yang bersifat privat seperti isu, gosip, atau humor.

Dalam konteks organisasi pelajar mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar, strategi komunikasi dalam penyelesaian konflik merupakan hal yang penting. Konflik dapat timbul baik dalam bentuk konflik antara sesama rekan organisasi, antara anggota dan mantan anggota organisasi, maupun antara pegawai dan atasan langsung. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai strategi komunikasi yang efektif untuk menyelesaikan konflik-konflik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan dalam penyelesaian konflik di organisasi pelajar mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi komunikasi yang efektif untuk mengatasi konflik dalam organisasi tersebut. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi organisasi pelajar mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar

---

serta organisasi serupa dalam menangani konflik secara efektif.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Strategi Komunikasi**

Menurut Effendy (2015: 32), setiap perkembangan dalam suatu bidang saat ini membutuhkan strategi komunikasi yang berhasil. Keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan. Strategi komunikasi merupakan gabungan antara perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (management communication) untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus bersifat taktis, yang berarti pendekatannya bisa berubah tergantung pada situasi dan kondisi yang ada.

Dalam strategi komunikasi, penting untuk memahami sifat komunikasi dan memahami efek yang ditimbulkan dari komunikasi tersebut. Pemilihan cara komunikasi yang baik menjadi sangat penting, karena berkaitan dengan media apa yang akan digunakan. Strategi komunikasi adalah salah satu cara untuk mengatur pelaksanaan proses komunikasi, mulai dari perencanaan (planning), pelaksanaan (implementation), hingga evaluasi (evaluation), untuk mencapai suatu tujuan.

### **Komunikasi**

Komunikasi pada dasarnya mempermudah kita untuk berbagi ide dan gagasan yang direncanakan. Kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "communicatus" atau "communicatio" yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian, komunikasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai kebersamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi sangat diperlukan untuk saling merespons pesan atau hal lainnya yang disampaikan. Menurut Carl Hovland, Janis, dan Kelley, komunikasi adalah proses di mana seorang komunikator menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (khalayak).

### **Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi membantu kita dalam beberapa hal, antara lain: 1) menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab khusus dalam penjualan, layanan, dan produksi; 2) menyesuaikan diri dengan perubahan melalui kreativitas dan adaptasi individu dan organisasi; 3) menyelesaikan tugas melalui pemeliharaan kebijakan, prosedur, atau peraturan yang mendukung operasi harian dan berkelanjutan; 4) mengembangkan hubungan di mana "pesan manusia diarahkan pada orang-orang di dalam organisasi - sikap, moral, kepuasan, dan pemenuhan mereka" (Goldhaber, 20); dan 5) mengoordinasikan, merencanakan, dan mengendalikan operasi organisasi melalui manajemen (Katz dan Kahn; Redding; Thayer). Komunikasi organisasi adalah bagaimana organisasi mewakili, menghadirkan, dan membentuk iklim dan budaya organisasi mereka - sikap, nilai, dan tujuan yang menjadi ciri khas organisasi dan anggotanya.

### **Resolusi Konflik**

Secara singkat, resolusi konflik adalah proses pemecahan masalah yang bersifat komperatif dan efektif di mana konflik dianggap sebagai masalah bersama yang harus diselesaikan secara komperatif. Proses resolusi konflik yang destruktif dianggap sebagai proses yang kompetitif, di mana pihak-pihak yang terlibat dalam konflik bersaing atau berjuang untuk menentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Namun, hasil dari persaingan tersebut sering kali merugikan kedua belah pihak. Proses resolusi konflik yang kooperatif dan konstruktif didorong oleh efek kerjasama.

Resolusi konflik adalah kerangka kerja intelektual umum untuk memahami apa yang terjadi dalam konflik dan bagaimana melakukan intervensi dalamnya. Pemahaman dan intervensi dalam konflik tertentu memerlukan pengetahuan khusus tentang pihak-pihak yang terlibat, konteks sosial, aspirasi mereka, orientasi konflik, norma sosial, dan lain-lain. Orientasi kooperatif atau menang dalam menyelesaikan konflik sangat memfasilitasi resolusi yang konstruktif, sedangkan orientasi kompetitif atau menang-kalah menghalangi resolusi konstruktif. Dukungan sosial memainkan peran penting dalam mempertahankan sikap menang. Dukungan sosial dapat berasal dari teman, rekan kerja, pengusaha, media, atau komunikasi pribadi (Peter T. Coleman et al., 2016).

Implikasi penting lainnya dari resolusi konflik berkaitan dengan proses kooperatif yang terlibat dalam penyelesaian konflik yang konstruktif. Proses ini melibatkan pendefinisian kembali konflik

sebagai masalah bersama yang harus diselesaikan melalui upaya kerjasama. Pendefinisian ulang ini membantu mengembangkan orientasi kooperatif dalam konflik, bahkan jika pada awalnya terdapat orientasi menang-kalah. Pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tersebut didorong untuk mencari prosedur yang adil untuk menentukan pemenang dan membantu pihak yang kalah mendapatkan manfaat melalui kompensasi atau cara lainnya. Pemahaman tentang konflik sosial secara teoritis dapat dibagi menjadi dua kutub, yaitu yang menganggap konflik sosial sebagai sesuatu yang rasional, konstruktif, dan berfungsi secara sosial, serta yang menganggap konflik sosial sebagai gejala sosial yang irasional, patologis, dan tidak berfungsi secara sosial (Dougherty dan Pfaltzgraff, 1981). Pandangan ini mempengaruhi berbagai pendekatan teoritis dalam memahami konflik sosial. Model resolusi konflik juga harus didasarkan pada karakter lokal dan melibatkan tokoh-tokoh lokal dari masing-masing pihak untuk bertindak sebagai aktor dalam mencari solusi.

Resolusi konflik berbasis masyarakat melibatkan partisipasi komunitas dalam penyelesaian konflik yang mereka alami, baik konflik antar kelompok maupun dalam kelompok sendiri. Anggota masyarakat yang terlibat langsung dalam resolusi konflik adalah mereka yang tergabung dalam komunitas dengan jaringan sosial dan ikatan emosional berdasarkan praksis kebersamaan yang diatur oleh sejumlah nilai dan norma yang diterima dan dijalankan bersama-sama. Kearifan lokal dalam resolusi konflik yang dihasilkan oleh komunitas tersebut pada dasarnya merupakan modal sosial yang dapat mempertahankan kebersamaan di antara anggota masyarakat dan mencegah atau mengatasi konflik dengan komunitas lain.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan di Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian diperkirakan selama 1 bulan, dimulai dari bulan Juli hingga Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan strategi komunikasi dalam penyelesaian konflik di organisasi tersebut.

Populasi penelitian terdiri dari 67 anggota Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar. Sebanyak 15 informan dipilih secara purposive, termasuk ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota organisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi di Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar. Data sekunder berasal dari dokumen, laporan, buku, literatur, dan penelitian terkait.

Untuk mengumpulkan data yang akurat, penulis akan menggunakan beberapa teknik. Pertama, akan dilakukan pengamatan langsung di Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi komunikasi yang digunakan dalam penyelesaian konflik. Kedua, wawancara langsung akan dilakukan dengan pihak terkait, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota organisasi, untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai strategi komunikasi yang efektif. Ketiga, data akan dikumpulkan melalui dokumentasi dari catatan-catatan, dokumen, buku-buku, literatur, dan hasil penelitian terkait yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini akan membantu peneliti dalam menggambarkan secara detail strategi komunikasi yang digunakan dalam penyelesaian konflik di Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar. Analisis data akan melibatkan proses pengorganisasian, pemetaan, dan interpretasi data yang telah dikumpulkan.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi komunikasi yang efektif dalam penyelesaian konflik di Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan penyelesaian konflik di organisasi tersebut, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut di bidang ini.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Arus pesan yang diterapkan Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar

Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar mengakui pentingnya komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dan dalam organisasi. Komunikasi efektif dalam organisasi tersebut memiliki arus pesan yang berperan dalam penyampaian pesan dan meningkatkan perilaku solidaritas.

Organisasi ini memiliki struktur yang melibatkan ketua, sekretaris, bendahara, dan biro-biro lainnya. Semua anggota organisasi aktif dalam mempertahankan organisasi, mempererat solidaritas anggota, serta berperan aktif dalam memberikan masukan, saran, kritik, pengajuan program, dan pemecahan isu yang terjadi dalam organisasi.

Dalam komunikasi ke bawah, pesan disampaikan melalui rapat tahunan untuk menetapkan agenda, seperti program kerja, dan memberikan instruksi kepada setiap biro dan anggota. Secara keseluruhan, organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar menghargai pentingnya komunikasi yang efektif untuk menjalankan organisasi dan memperkuat solidaritas antara anggota. Komunikasi yang baik membantu dalam penyampaian pesan, koordinasi tugas, pengambilan keputusan demokratis, dan penyelesaian masalah organisasi.

Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo di Kota Makassar memiliki beberapa agenda program kerja yang bertujuan untuk memicu kerja sama dan solidaritas antara anggota. Penting bagi pengurus untuk sering bertemu dan berkomunikasi dengan anggota untuk membangun ikatan tim yang kuat. Evaluasi kegiatan juga dilakukan untuk memperbaiki perilaku dan komunikasi yang terjalin. Komunikasi interpersonal yang baik digunakan untuk memotivasi keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan, melibatkan anggota yang tidak aktif, dan merangkul kembali anggota yang sudah tidak begitu aktif. Komunikasi ini meningkatkan hubungan, kedekatan, dan memberikan motivasi kepada anggota baru dan lama untuk berkontribusi secara aktif dalam organisasi.

Anggota diharapkan tidak bersikap pasif, tetapi terlibat aktif dalam organisasi dengan memberikan kritik, saran, dan partisipasi yang dapat memajukan organisasi. Organisasi ini juga menciptakan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan rasa cinta dan loyalitas terhadap komunitas, dan setiap kegiatan memiliki tugas yang berbeda yang memerlukan arus pesan yang dijalankan oleh organisasi. Secara keseluruhan, Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo di Kota Makassar mementingkan komunikasi yang efektif, kerja sama tim, partisipasi aktif anggota, dan membangun solidaritas. Melalui evaluasi, komunikasi interpersonal, dan keterlibatan anggota, mereka berupaya menjalankan organisasi dengan lancar, mewujudkan tujuan organisasi, dan menerima arahan positif dari pembina atau ketua.

Dalam Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo (OPMY), terdapat arus pesan yang mengalir dari anggota ke pengurus. Anggota menyampaikan usulan, keluhan, dan masukan kepada pengurus agar dapat disikapi dan dijadikan bahan evaluasi. Pengurus juga membimbing dan mendukung anggota dalam menyelesaikan program kerja yang telah ditetapkan. Komunikasi antara anggota dan pengurus terjadi melalui forum seperti rapat mingguan atau pertemuan incidental.

Pengurus OPMY selalu meminta pendapat dan masukan anggota terkait kegiatan yang akan diselenggarakan. Setelah mendapatkan masukan tersebut, dilakukan rapat internal pengurus untuk membahasnya, dan kemudian informasi mengenai masukan tersebut disampaikan kepada anggota dalam pertemuan selanjutnya. Diskusi dengan alumni dan Dewan Pengurus Organisasi (DPO) juga dilakukan untuk mendapatkan saran serta masukan terkait agenda yang direncanakan.

Komunikasi yang efektif dijaga melalui berbagai cara, seperti melibatkan anggota dalam kegiatan, mengadakan diskusi, saling tegur sapa, dan berbagi masalah. Komunikasi yang baik di dalam organisasi OPMY meningkatkan rasa solidaritas dan membantu mencapai tujuan bersama. Selain itu, penting juga untuk membuka jalur komunikasi yang baik antara pengurus dan anggota, serta memperkuat komunikasi horizontal antara anggota, pengurus, dan alumni.

Dalam menjalankan program kerja, pengurus dan anggota bekerja bersama-sama, walaupun tanggung jawab utamanya ada pada pengurus. Komunikasi formal seperti rapat wajib diikutsertakan untuk mengatasi perbedaan karakter dan ego yang ada dalam organisasi. Prinsip kekeluargaan ditanamkan dalam OPMY untuk menciptakan rasa saling menghormati, saling membantu, dan

meningkatkan solidaritas antar individu.

Dalam Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo (OPMY), terdapat prinsip saling sharing dan bertukar informasi antara anggota dan pengurus. Siapa pun dapat menjadi tempat untuk saling berbagi informasi dan memikirkan cara untuk saling memajukan dan memperkuat hubungan antara anggota dan pengurus. Masalah yang terjadi di OPMY dan agenda-agenda terdekat dapat dibagikan dan didiskusikan dalam forum yang melibatkan pengurus maupun anggota. Hasil dari pertemuan tersebut kemudian diinformasikan dalam forum tersebut serta melalui media online seperti grup WhatsApp agar anggota yang tidak dapat hadir tetap dapat mengikuti perkembangan.

Dalam era milenial ini, media sosial sangat membantu dalam bidang komunikasi. Meskipun terdapat jarak, komunikasi tetap bisa dilakukan dengan baik. Keberadaan media sosial mempermudah komunikasi. Selain itu, jika ada anggota yang tidak berpartisipasi dalam aspek artistik, mereka dapat ditawarkan untuk berkontribusi di bidang manajerial. Komunikasi yang baik terjadi ketika kita mampu merangkul anggota kembali ke dalam organisasi. Dalam organisasi, bukan kita yang dibutuhkan oleh organisasi, tetapi kita yang membutuhkan organisasi. Komunikasi yang baik ke bawah dilakukan dengan cara membimbing dan memberikan dukungan kepada anggota.

Sekretaris Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo juga menyatakan bahwa dalam OPMY, semua komunikasi dilakukan dengan baik, baik kepada anggota baru, anggota lama, maupun kepada pengurus. Komunikasi yang terjalin dianggap baik dan dibantu oleh adanya media online yang dapat mendekatkan semua anggota. Komunikasi yang baik bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada organisasi.

Dalam OPMY, prinsip saling sharing, bertukar informasi, dan berkomunikasi secara baik diapresiasi dan dijalankan melalui forum, media online, dan komunikasi antara anggota dan pengurus. Semua anggota dihargai dan diikutsertakan dalam komunikasi untuk memperkuat organisasi dan mencapai tujuan bersama.

### **Strategi Komunikasi Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo**

Dalam Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo (OPMY), strategi komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi meliputi berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pertemuan, diskusi, dan kerja sama. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pendekatan per individu, di mana anggota OPMY saling bersosialisasi, membaaur, dan membantu satu sama lain ketika ada yang mengalami masalah. Selain itu, diadakan pertemuan anggota OPMY untuk membahas agenda dan mempererat tali persaudaraan, serta kerja sama. Melalui seringnya kegiatan seperti kumpul-kumpul, ngobrol bareng, dan pelaksanaan agenda-agenda, solidaritas di antara anggota dapat meningkat.

Pengurus OPMY di Biro Hubungan Masyarakat menyatakan bahwa sering diadakannya agenda-agenda, seperti pertemuan dan ngobrol bareng, bertujuan untuk menjalin komunikasi baik internal maupun eksternal, yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa solidaritas dalam organisasi. Rapat juga diadakan sebagai bentuk komunikasi wajib yang melibatkan semua anggota, baik pengurus maupun anggota biasa, untuk membahas informasi mengenai agenda, program kerja, dan kegiatan di OPMY. Melalui rapat wajib ini, semua anggota dapat mengetahui dan terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Solidaritas meningkat karena tidak ada ketimpangan informasi antara pengurus dan anggota.

Selain itu, anggota OPMY juga menyampaikan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan mencakup pertemuan tatap muka dan kegiatan lain seperti bermain bola futsal yang bertujuan untuk mengumpulkan semua anggota OPMY. Rapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keakraban dan mematangkan konsep, teknis, dan manajemen kegiatan yang akan diselenggarakan. Dalam era milenial ini, strategi komunikasi juga melibatkan penggunaan media handphone, seperti melalui grup sosial media, untuk melakukan komunikasi jarak jauh dan memantau hasil pertemuan yang dipublikasikan. Komunikasi personal melalui media handphone juga digunakan sebagai strategi komunikasi yang efektif.

Secara keseluruhan, OPMY menggunakan berbagai strategi komunikasi, baik melalui pertemuan tatap muka maupun melalui media handphone, untuk mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan solidaritas di antara anggota. Strategi-strategi tersebut mencakup sosialisasi, pertemuan, diskusi, kerja sama, dan publikasi melalui media sosial, yang semuanya bertujuan untuk

memperkuat komunikasi dan tali persaudaraan dalam organisasi.

Dari hasil wawancara dengan anggota dan pengurus organisasi OPMY, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan dalam organisasi ini berfokus pada penggunaan grup chatting di media sosial sebagai sarana komunikasi. Melalui grup tersebut, anggota yang tidak dapat menghadiri rapat atau acara dapat tetap mengikuti perkembangan dan berbagi hasil-hasilnya. Komunikasi terbuka, akrab, dan saling menghargai perbedaan kedudukan juga menjadi prinsip dalam organisasi ini.

Teknologi komunikasi modern seperti ponsel dan komputer menjadi alat yang sangat membantu dalam mengelola komunitas atau organisasi. Namun, kelemahan teknologi ini adalah kurangnya kedekatan emosional, sehingga penting untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mengatasi hal ini. Solidaritas antar anggota dapat ditingkatkan melalui komunikasi intens, diskusi, dan berbagi masalah untuk mencari solusi bersama.

Keakraban, keterbukaan, dan rasa kekeluargaan menjadi kunci terciptanya komunikasi yang efektif dan solidaritas yang tinggi dalam organisasi OPMY. Diperlukan stimulan tertentu untuk memicu hubungan antar anggota, dan pertemuan baik yang dijadwalkan maupun insidental sangat penting untuk mempererat ikatan. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak seperti alumni dan dewan penasehat juga berkontribusi terhadap kekuatan organisasi.

Meskipun beberapa pengurus memiliki kewajiban di perkuliahan, mereka tetap terlibat dan mengikuti perkembangan organisasi melalui media sosial. Intensitas dalam organisasi menciptakan suasana rumah kedua bagi anggota, di mana solidaritas dan semangat berkarya terjaga. Keseluruhan, strategi komunikasi yang diterapkan dan atmosfer yang tercipta dalam organisasi OPMY menunjukkan tingkat solidaritas yang baik, tetapi tetap membutuhkan upaya untuk mempertahankannya dan meningkatkannya.

### **Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo**

Dalam konteks Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo (OPMY) di Kota Makassar, terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan solidaritas dan komunikasi di antara anggota. Beberapa faktor yang menghambat antara lain kegiatan individu yang menyita waktu, kurangnya waktu untuk berkumpul, penggunaan smartphone yang berlebihan, kurangnya kesadaran sosial dan kesadaran terhadap situasi di organisasi, serta adanya masalah antara individu yang tidak diselesaikan dengan cepat.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan upaya dalam mengatur waktu dengan bijak, meningkatkan intensitas partisipasi, menyelesaikan masalah secara cepat, meningkatkan kesadaran sosial, dan membangun komunikasi yang baik antara anggota dan pengurus. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan solidaritas dan komunikasi dalam organisasi dapat ditingkatkan, sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya.

### **Pembahasan**

Dalam Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar, pentingnya komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dan dalam organisasi diakui. Komunikasi efektif dalam organisasi ini memiliki arus pesan yang berperan dalam penyampaian pesan dan meningkatkan perilaku solidaritas. Komunikasi ini terjadi baik dari pengurus kepada anggota maupun dari anggota kepada pengurus. Organisasi ini memiliki struktur yang melibatkan ketua, sekretaris, bendahara, dan biro-biro lainnya. Semua anggota organisasi aktif dalam mempertahankan organisasi, mempererat solidaritas anggota, serta berperan aktif dalam memberikan masukan, saran, kritik, pengajuan program, dan pemecahan isu yang terjadi dalam organisasi.

Dalam komunikasi ke bawah, pesan disampaikan melalui rapat tahunan untuk menetapkan agenda, seperti program kerja, dan memberikan instruksi kepada setiap biro dan anggota. Komunikasi ke bawah ini penting untuk menjalankan organisasi dan memperkuat solidaritas antara anggota. Komunikasi yang baik dalam organisasi membantu dalam penyampaian pesan, koordinasi tugas, pengambilan keputusan demokratis, dan penyelesaian masalah organisasi.

Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo di Kota Makassar memiliki beberapa agenda program kerja yang bertujuan untuk memicu kerja sama dan solidaritas antara anggota. Penting bagi pengurus untuk sering bertemu dan berkomunikasi dengan anggota untuk membangun ikatan

tim yang kuat. Evaluasi kegiatan juga dilakukan untuk memperbaiki perilaku dan komunikasi yang terjalin. Komunikasi interpersonal yang baik digunakan untuk memotivasi keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan, melibatkan anggota yang tidak aktif, dan merangkul kembali anggota yang sudah tidak begitu aktif. Komunikasi ini meningkatkan hubungan, kedekatan, dan memberikan motivasi kepada anggota baru dan lama untuk berkontribusi secara aktif dalam organisasi.

Anggota diharapkan tidak bersikap pasif, tetapi terlibat aktif dalam organisasi dengan memberikan kritik, saran, dan partisipasi yang dapat memajukan organisasi. Organisasi ini juga menciptakan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan rasa cinta dan loyalitas terhadap komunitas, dan setiap kegiatan memiliki tugas yang berbeda yang memerlukan arus pesan yang dijalankan oleh organisasi. Secara keseluruhan, Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo di Kota Makassar mementingkan komunikasi yang efektif, kerja sama tim, partisipasi aktif anggota, dan membangun solidaritas. Melalui evaluasi, komunikasi interpersonal, dan keterlibatan anggota, mereka berupaya menjalankan organisasi dengan lancar, mewujudkan tujuan organisasi, dan menerima arahan positif dari pembina atau ketua.

Dalam Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo (OPMY), terdapat arus pesan yang mengalir dari pengurus ke anggota, antara anggota, dan juga dari anggota ke pengurus. Arus pesan ini dijalankan melalui berbagai saluran komunikasi seperti rapat, pertemuan tatap muka, grup media sosial, dan aplikasi pesan instan. Media sosial menjadi platform yang efektif untuk berbagi informasi, mendiskusikan agenda, dan memantau perkembangan organisasi. Rapat tatap muka juga tetap diadakan sebagai bentuk komunikasi langsung dan interaksi personal antara anggota.

Komunikasi sebagai suatu sistem yang kompleks yang melibatkan berbagai elemen yang saling berinteraksi. Komunikasi terjadi dalam konteks organisasi atau kelompok tertentu. Organisasi atau kelompok tersebut merupakan sistem yang terdiri dari elemen-elemen seperti individu, kelompok, aturan, norma, nilai, dan struktur komunikasi. Setiap elemen ini berinteraksi dan saling memengaruhi satu sama lain dalam proses komunikasi (Littlejohn, 2011).

Dalam konteks Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar, Anggota organisasi tersebut berperan sebagai pengirim pesan, penerima pesan, atau bahkan kedua-duanya dalam berbagai situasi komunikasi, seperti rapat atau pertemuan.

## **KESIMPULAN**

Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo (OPMY) di Kota Makassar mengakui pentingnya komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dan dalam organisasi. Komunikasi yang baik memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan, memperkuat solidaritas, koordinasi tugas, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah organisasi.

OPMY memiliki struktur organisasi yang melibatkan ketua, sekretaris, bendahara, dan biro-biro lainnya. Semua anggota aktif dalam mempertahankan organisasi, mempererat solidaritas anggota, memberikan masukan, saran, kritik, pengajuan program, dan pemecahan isu yang terjadi. Dalam komunikasi ke bawah, pesan disampaikan melalui rapat tahunan untuk menetapkan agenda dan memberikan instruksi kepada setiap biro dan anggota. Evaluasi kegiatan juga dilakukan untuk memperbaiki perilaku dan komunikasi yang terjalin. Komunikasi interpersonal yang baik digunakan untuk memotivasi keberhasilan program, melibatkan anggota yang tidak aktif, dan merangkul kembali anggota yang sudah tidak begitu aktif.

Strategi komunikasi OPMY meliputi sosialisasi, pertemuan, diskusi, kerja sama, dan penggunaan media online. Pertemuan tatap muka, rapat wajib, dan kegiatan lainnya digunakan untuk memperkuat komunikasi dan solidaritas di antara anggota. Komunikasi yang efektif juga dijaga melalui penggunaan grup chatting di media sosial untuk membagikan informasi dan memantau hasil pertemuan.

Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti kesibukan individu, penggunaan smartphone yang berlebihan, dan kurangnya kesadaran sosial, OPMY berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan mengatur waktu dengan bijak, meningkatkan partisipasi, menyelesaikan masalah secara cepat, dan meningkatkan kesadaran sosial.

Secara keseluruhan, OPMY berfokus pada komunikasi yang efektif, kerja sama tim, partisipasi aktif anggota, dan membangun solidaritas. Strategi komunikasi yang diterapkan mencakup berbagai

kegiatan dan penggunaan teknologi modern. Walaupun masih ada tantangan, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan solidaritas dan komunikasi dalam organisasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendy, O. U. (2015). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R. L. (1981). *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*. HarperCollins Publishers.
- Goldhaber, G. M. (20). *Communication and Organizational Change*. Handbook of Organizational Change and Innovation, 19.
- Hovland, C. I., Janis, I. L., & Kelley, H. H. (Eds.). (1953). *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change*. Yale University Press.
- Katz, D., & Kahn, R. L. (Eds.). (1978). *The Social Psychology of Organizations*. Wiley.
- Peter T. Coleman, Morton Deutsch, & Eric C. Marcus (Eds.). (2016). *The Handbook of Conflict Resolution: Theory and Practice*. Wiley.
- Redding, W. C. (20). *The Role of Communication in Organizational Effectiveness*. Organizational Communication: A Guide to Internal Communication, Public Relations, and Marketing Communications, 21.
- Thayer, L. (20). *Communication in Organizations*. Handbook of Communication Science, 22.